

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK JAGO DAN ALLO BANK PERIODE 2019 - 2023

Sulistyawati¹

Fatichatur Rahmaniyyah²

Siti Shoimah³

Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

[1Sulistyawati.2020@mhs.unisda.ac.id](mailto:¹Sulistyawati.2020@mhs.unisda.ac.id)

ARTICLE INFO

Article history

Received 02-Januari -2025

Revised 10-Januar-2025

Accepted 22-Januar-2025

Keywords
Finacial performance
CAMEL

ABSTRACT

This research aims to compare the financial performance of Bank Jago and Allo Bank during the 2019-2023 period. This research is a comparative descriptive research. The data used is secondary data in the form of banking annual financial reports which are reported to the Financial Services Authority (OJK). Data analysis was carried out using CAMEL analysis with the financial ratios used being CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO and LDR. The analysis technique used to compare the performance of Bank Jago and Allo Bank is the Independent Sample T-Test. Analysis shows that the average NPL, ROA, BOPO and LDR ratios. There is no significant difference between Bank Jago and Allo Bank, while the average CAR ratio has a significant difference between Bank Jago and Allo Bank. Keywords: financial performance and CAMEL.

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, menyebutkan bahwa pengertian dari Bank adalah suatu badan usaha yang menyimpan dana dari nasabah berupa simpanan kemudian menyalukannya kembali ke masyarakat berupa kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perkembangan teknologi informasi yang cepat telah membawa kehidupan masyarakat dunia memasuki era baru yang dikenal dengan era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri ini ditandai oleh berkembangnya dari berbagai inovasi teknologi seperti *Internet of Things (IoT)*, *Cloud Computing*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Machine Learning*. Dampak dari perkembangan dan inovasi teknologi informasi adalah dapat mengubah segi kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup sehari-hari, dunia kerja, sampai aktivitas ekonomi masyarakat. Teknologi yang berkembang secara drastis dan selalu berevolusi menciptakan objek-objek dan teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu menjadi lebih mudah, efisien dan cepat. Adopsi dari teknologi yang inovatif akan menciptakan jenis model bisnis baru serta menjadi tren yang menarik, dimana teknologi

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

yang inovatif secara cepat dapat mengubah ekosistem jasa keuangan. Selain itu, akan membawa peluang sekaligus tantangan yang perlu dikelola dengan baik (Riski Ardianto Arbi 2023).

Dilansir dari kompas.com, sampai Juli 2023, catatan BI menyebutkan, nilai transaksi keuangan digital mencapai Rp 5.035 triliun, tumbuh 15,5 persen dibandingkan pada periode yang sama ditahun sebelumnya. Bank Jago adalah salah satu pionir bank berbasis teknologi pun mengambil kesempatan ini. Lewat peluncuran aplikasi sebagai bank digital pada April 2021, Bank Jago hadir di dunia perbankan dengan mengedepankan inovasi berbasis teknologi dan kolaborasi dengan ekosistem digital. Bank Jago tidak sendirian di industri bank digital. Muncul pula bank-bank digital lain di Indonesia, baik yang berdiri sendiri maupun bagian dari transformasi bank umum tradisional diantaranya adalah Allo bank.

Terdapat setidaknya tujuh bank digital yang memiliki aset terbesar di Tanah Air pada 2023. Adapun, penguasa pasar aset bank digital diisi oleh PT Bank Seabank Indonesia dan PT Bank Jago Tbk (ARTO). Sejumlah bank digital mencatatkan kinerja aset yang moncer pada 2023 ter dorong oleh kinerja penyaluran kreditnya. Bank Jago misalnya, mencatatkan aset Rp21,29 triliun pada 2023, tumbuh pesat 25,52% secara tahunan (year on year/oy). Kinerja aset bank digital besutan konglomerat Jerry Ng ini ditopang oleh penyaluran kredit yang mencapai Rp13 triliun, meningkat 38% oy, jauh di atas rata-rata industri.

Bank digital besutan konglomerat Chairul Tanjung, yakni PT Allo Bank Tbk. (BBHI) menempati peringkat keenam bank digital terbesar dengan aset Rp12,75 triliun. Peringkat ketujuh ditempati Bank Raya yang mendulang aset sebesar Rp12,44 triliun per 2023.

Tabel 1.1
Perkembangan Aset Bank Jago dan Allo Bank
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Asset					
Bank Jago	1.321.057	2.179.873	12.312.422	16.965.295	21.295.840
Allo Bank	2.527.173	2.586.663	4.649.357	11.058.957	12.750.453

Sumber : Data dikelola dari keuangan Bank masing - masing

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis mengenai tingkat pencapaian keuangan suatu perusahaan, yang memberikan gambaran seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan aturan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi (Riski Ardianto Arbi 2023).

Rasio CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu Bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi, sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan Bank tersebut semakin sehat (Annastasya Meisa Putri 2018).

$$CAR = \frac{\text{Total AKTIVA}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Rasio Asset (NPL) adalah rasio antara kredit yang bermasalah dibanding dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit yang bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan atau bahkan sampai dalam keadaan macet.

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rasio Manajemen (NIM) yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih yang dihasilkan perusahaan.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rentabilitas (*Earning*) adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan suatu perusahaan untuk memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

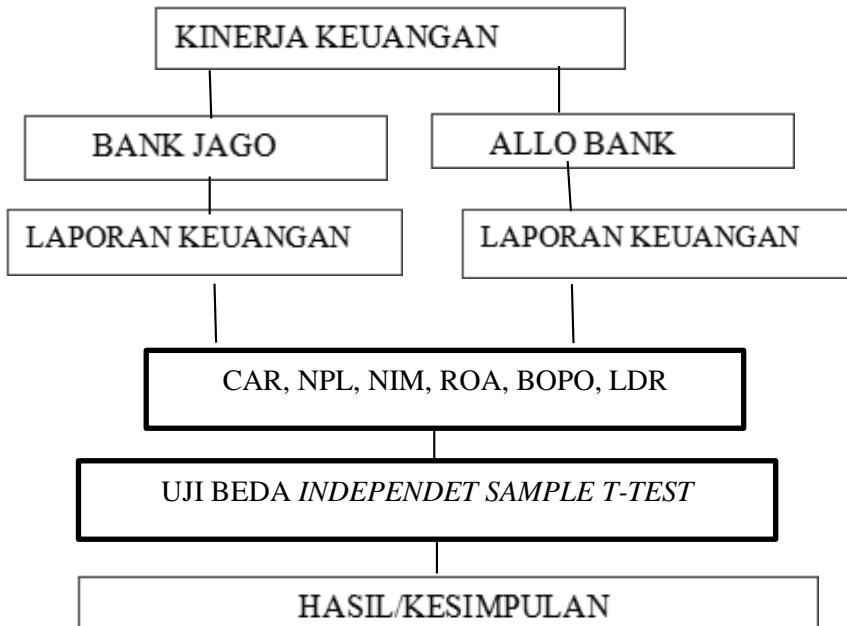
Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sering jatuh tempo. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif yang berbentuk studi komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Adapun data yang dipakai pada metode penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil dari website resmi Bank Jago dan Allo Bank.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Uji Beda *Independent Sample t-Test*. Setelah semua data terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Laporan tahunan (*Annual report*) dari setiap bank diperlukan untuk perhitungan rasio-rasio keuangan menggunakan metode CAMEL sesuai ukuran kinerja bank dengan indikator yang ditetapkan dalam pengukuran variabel. Selanjutnya hasil perhitungan akan dianalisis untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent t-test*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 4.1
Analisis Rasio Bank Jago (dalam %)

Rasio Laporan Keuangan Bank Jago						
Ket	CAR	NPL	NIM	ROA	BOPO	LDR
2019	148,28	0,05	2,05	-15,89	258,09	47,54
2020	91,38	0,00	4,74	-11,27	261,1	111,07
2021	169,92	0,04	7,42	0,10	98,52	145,86
2022	82,75	0,55	10,45	0,14	99,19	113,76
2023	61,77	0,05	9,45	0,49	95,83	107,77
Rata-Rata	110,82	0,14	6,82	-5,29	162,55	105,20

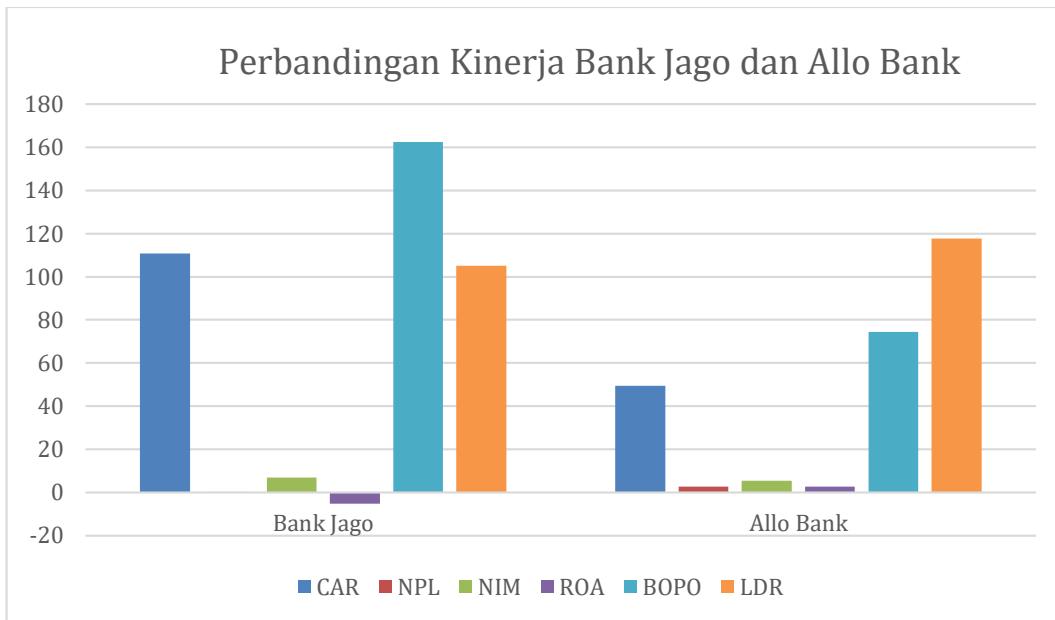
Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan (2023)

Tabel 4.2
Analisis Rasio Allo Bank (dalam %)

Rasio Laporan Keuangan Allo Bank						
Ket	CAR	NPL	NIM	ROA	BOPO	LDR
2019	16,20	10,16	4,21	-1,87	116,84	84,30
2020	19,61	2,76	2,44	2,04	82,23	86,89
2021	48,82	0,52	4,63	4,74	52,38	103,49
2022	79,53	0,01	6,70	3,55	60,51	163,19
2023	83,35	0,05	9,01	4,76	59,87	150,77
Rata-Rata	49,50	2,70	5,40	2,64	74,37	117,73

Sumber : Data Diolah dari Laporan Keuangan (2023)

Grafik 4.1.1
Perbandingan Rata - Rata Kinerja Bank Jago dan Allo Bank
(Rasio CAR, NPL, NIM, ROA, BOPO, dan LDR)
Periode 2019 - 2023



1. Capital(Permudalan)

Pada tahun 2019 rasio CAR Bank Jago sebesar 148,28%, tahun 2020 sebesar 91,38%, tahun 2021 sebesar 169,92%, tahun 2022 sebesar 82,75%, dan tahun 2023 sebesar 61,77%. Menurut data yang dipaparkan rasio CAR Bank Jago mengalami fluktuasi. Meskipun mengalami fluktuasi tapi masih tergolong sangat sehat. Karena semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko dari setiap aktiva atau kredit produktif yang beresiko.

Sedangkan CAR pada Allo Bank pada tahun 2019 sebesar 16,20%, tahun 2020 sebesar 19,61%, tahun 2021 sebesar 48,82%, tahun 2022 sebesar 79,53%, tahun 2023 sebesar 83,35%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai 2023 rasio CAR Allo Bank selalu mengalami kenaikan serta dinyatakan dalam keadaan sangat sehat karena rasio tersebut menunjukkan angka lebih dari sama dengan 12%. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan Allo Bank yang selalu mengalami kenaikan sehingga dapat diartikan dalam kondisi sangat sehat dalam hal modal untuk digunakan pembiayaan kebutuhan sarana dan prasarana operasi yang memadai dalam mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian dengan modal sendiri yang memadai.

Dari hasil Grafik yang telah dipaparkan menunjukkan rasio CAR pada Bank Jago lebih baik dibandingkan pada rasio CAR pada Allo Bank.

2. Asset(Aktiva)

Rasio NPL pada tahun 2019 bank Jago sebesar 0,05, tahun 2020 sebesar 0,00, tahun 2021 sebesar 0,04, tahun 2022 sebesar 0,55, tahun 2023 sebesar 0,05. Dari data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2023 menunjukkan nilai rasio NPL kurang dari sama dengan 7% itu berarti NPL Bank Jago dinyatakan atau dalam kategori sangat sehat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Bank Jago memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang cukup rendah, dan bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat karena tidak melebihi standar nilai NPL yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Dari rata-rata

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

NPL selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio NPL dalam keadaan sangat sehat. Sedangkan NPL Allo Bank pada tahun 2019 sebesar 10,16%, tahun 2020 sebesar 2,76%, pada tahun 2021 sebesar 0,52%, tahun 2022 sebesar 0,01%, pada tahun 2023 sebesar 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai NPL Allo Bank mengalami penurunan dan itu adalah hal sangat bagus, karena semakin kecil persentase yang didapat terhadap total kredit, maka semakin rendah tingkat resiko kerugian yang harus ditanggung bank. Serta dapat dilihat progres yang sangat bagus dicapai pada tahun 2020, nilai NPL mengalami penurunan yang sangat signifikan dari nilai 10,16% pada tahun 2019 turun menjadi 2,76%. Dari rata-rata NPL selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio NPL dalam keadaan sangat sehat.

Dari hasil Grafik yang telah dipaparkan menunjukkan rasio NPL pada Bank Jago lebih baik dibandingkan pada rasio NPL pada Allo Bank. Karena semakin kecil rasio NPL maka semakin baik.

3. *Management(Manajemen)*

Nilai rasio NIM pada Bank Jago tahun 2019 sebesar 2,05%, tahun 2020 sebesar 4,75%, tahun 2021 sebesar 7,42%, tahun 2022 sebesar 10,45%, tahun 2023 sebesar 9,45%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 rasio NIM Bank Jago ada pada angka 2,05% ini menunjukkan bahwa Bank tersebut dalam keadaan sehat. Namun pada tahun 2020 hingga 2023 rasio NIM Bank Jago menunjukkan dalam keadaan sangat sehat. Semakin tinggi rasio NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya.

Sedangkan Rasio NIM Allo Bank pada tahun 2019 sebesar 4,21%, tahun 2020 sebesar 2,44%, tahun 2021 sebesar 4,63%, tahun 2022 sebesar 6,70%, tahun 2023 sebesar 9,01%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio NIM menunjukkan fluktuasi atau naik turun. Pada tahun 2020 NIM Allo Bank mengalami penurunan dan turun dari kondisi sangat sehat pada tahun 2019 menjadi sehat pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 hingga 2023 kondisi bank dalam keadaan sangat sehat. Semakin tinggi nilai NIM semakin efektif suatu bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Dari rata-rata NIM selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio NIM dalam keadaan sangat sehat.

Dari hasil Grafik yang telah dipaparkan menunjukkan rasio NIM pada Bank Jago lebih unggul dibandingkan pada rasio NIM pada Allo Bank. Karena semakin besar dari >3% rasio NIM maka semakin baik.

4. *Earning(Rentabilitas)*

Pada tahun 2019 rasio ROA Bank Jago sebesar -15,89%, tahun 2020 sebesar -11,27%, tahun 2021 sebesar 0,10%, tahun 2022 sebesar 0,14, tahun 2023 sebesar 0,49%. Hal ini bisa dikatakan bahwa dari tahun 2019 hingga 2023 rasio ROA Bank Jago mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROA Bank Jago adalah minus atau kurang dari 0, itu berarti kondisi dalam keadaan tidak sehat karena Bank Jago mengalami kerugian. Pada tahun 2020 hingga 2023 masih dalam kondisi kurang sehat.

Sedangkan ROA Allo Bank tahun 2019 sebesar -1,87%, tahun 2020 sebesar 2,04%, tahun 2021 sebesar 4,74%, tahun 2022 sebesar 3,55%, tahun 2023 sebesar 4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rasio ROA Allo Bank mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan dari rasio ROA ini menunjukkan bahwa bank memperoleh profitabilitas dari segi penggunaan asetnya tersebut kurang maksimal. Jika mengacu pada ketentuan standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5% , maka Allo Bank berada pada kondisi yang sehat, karena ROA Allo Bank masih di bawah standar Bank Indonesia.

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

Dari rata-rata ROA selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio ROA dalam keadaan sangat sehat.

BOPO Allo Bank pada tahun 2019 sebesar 116,84%, tahun 2020 sebesar 82,23%, tahun 2021 sebesar 52,38%, tahun 2022 sebesar 60,51%, tahun 2023 sebesar 59,87%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 sampai 2021 rasio BOPO mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Namun, rasio BOPO pada Allo Bank meskipun pada tahun 2019 berkategori tidak sehat, namun tahun 2020 bisa merubah keadaan dengan presentase sebesar 82,23% yang berarti BOPO dalam keadaan sehat hingga tahun 2023. Dari rata-rata BOPO selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio BOPO dalam keadaan sangat sehat.

Dari hasil Grafik yang telah dipaparkan menunjukkan rasio ROA pada Bank Jago berada pada kondisi tidak sehat dibandingkan pada Allo Bank yang berasio rata-rata 2,64 dan dalam kondisi sangat sehat. Karena semakin besar dari > 1,5% rasio ROA maka semakin baik.

5. Likuiditas

Nilai LDR dari Bank Jago pada tahun 2019 menunjukkan sebesar 47,54%, pada tahun 2020 sebesar 111,07%, pada tahun 2021 sebesar 145,86%, pada tahun 2022 sebesar 113,76%, pada tahun 2023 sebesar 107,77%. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2019 hingga tahun 2023 rasio LDR Bank Jago mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 hingga 2021 rasio LDR Bank Jago mengalami kenaikan. Mulanya tahun 2019 Bank Jago dalam kondisi sangat sehat pada aspek likuiditas, namun tahun berikutnya Bank Jago dalam kondisi kurang sehat dalam aspek likuiditas. Dari rata-rata LDR selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio LDR dalam keadaan kurang sehat.

Sedangkan LDR dari Allo Bank tahun 2019 sebesar 84,30%, tahun 2020 sebesar 86,89%, tahun 2021 sebesar 103,49%, tahun 2022 sebesar 163,19%, tahun 2023 sebesar 150,77%. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 sampai 2022 mengalami kenaikan. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah kisaran 80%-90%. Dari hasil presentasi yang diperoleh rasio LDR dalam keadaan tidak sehat. Bank yang sehat memiliki LDR 85% sampai 110%, jika LDR di atas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas juga semakin tinggi. Dari rata-rata LDR selama kurun waktu dari tahun 2019 sampai 2023 rasio LDR dalam keadaan kurang sehat.

Dari hasil Grafik yang telah dipaparkan menunjukkan rasio LDR pada Bank Jago masih lebih unggul dibandingkan pada rasio LDR pada Allo Bank, meskipun sama-sama dalam keadaan kurang sehat.

Uji Beda Independent Sample t Test

		f	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
CAR	Equal Variances Assumed	1.904	.205	2.451	8	.040
	Equal Variances not Assumed			2.451	7.114	.044
NPL	Equal Variances Assumed	5.480	.047	-1.324	8	.222
	Equal Variances not Assumed			-1.324	4.023	.256

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

NIM	Equal Variances Assumed	.747	.413	.745	8	.477
	Equal Variances not Assumed			.745	7.332	.479
ROA	Equal Variances Assumed	14.313	.005	-2.156	8	.063
	Equal Variances not Assumed		-2.1	-2.156	4.998	.084
BOPO	Equal Variances Assumed	33.218	<.001	2.134	8	.065
	Equal Variances not Assumed			2.134	4.696	.090
LDR	Equal Variances Assumed	.474	.511	-.546	8	.600
	Equal Variances not Assumed			-.546	7.992	.600

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} CAR dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah 2,451 dengan signifikan sebesar 0,040. Karena signifikan = 0,040 < 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek CAR antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

t_{hitung} NPL dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah -1,324 dengan signifikan sebesar 0,222. Karena signifikan = 0,222 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek NPL antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

t_{hitung} NIM dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah 0,745 dengan signifikan sebesar 0,477. Karena signifikan = 0,477 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek NPL antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

t_{hitung} ROA dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah -2,156 dengan signifikan sebesar 0,063. Karena signifikan = 0,063 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek ROA antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

t_{hitung} BOPO dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah 2,134 dengan signifikan sebesar 0,065. Karena signifikan = 0,065 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek BOPO antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

t_{hitung} LDR dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua variasi sama) adalah -0,546 dengan signifikan sebesar 0,600. Karena signifikan = 0,600 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap aspek LDR antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis CAMEL pada Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023, dapat disimpulkan bahwa :

Tingkat Kesehatan Bank Jago

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 110,82%. Dikarenakan sudah melebih ketentuan kriteria penilaian yaitu $CAR \geq 12\%$.
2. *Not Performing Loan* (NPL) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 0,14% . Dikarenakan kurang dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $NPL \leq 7\%$.
3. *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 6,82% . Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $NIM \geq 3\%$.
4. *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria tidak sehat dengan nilai rasio sebesar -5,29% . Dikarenakan kurang dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $ROA \leq 0\%$.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria tidak sehat dengan nilai rasio sebesar 162,55%. Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $BOPO \geq 97\%$.

5. *Loan on Deposite Ratio* (LDR) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria tidak sehat dengan nilai rasio sebesar 105,20% . Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $LDR \geq 120\%$.

Tingkat Kesehatan Allo Bank

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 49,50%. Dikarenakan sudah melebih ketentuan kriteria penilaian yaitu $CAR \geq 12\%$.
2. *Not Performing Loan* (NPL) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 2,70% . Dikarenakan kurang dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $NPL \leq 7\%$.
3. *Net Interest Margin* (NIM) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 5,40% . Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $NIM \geq 3\%$.
4. *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 2,64% . Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $ROA > 1,5\%$.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria sangat sehat dengan nilai rasio sebesar 74,37%. Dikarenakan kurang dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $BOPO \leq 94\%$.

5. *Loan on Deposite Ratio* (LDR) dari tahun 2019 – 2023 berada pada kondisi atau kriteria tidak sehat dengan nilai rasio sebesar 105,20% . Dikarenakan melebihi dari batas ketentuan kriteria penilaian yaitu $LDR \geq 120\%$.

Berdasarkan analisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 diperoleh hasil sebagai berikut :

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 berdasarkan rasio CAMEL (*Capital*) yang diukur menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 berdasarkan rasio CAMEL (*Assets Quality*) yang diukur menggunakan rasio NPL (*Net Performing Loan*).
- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 berdasarkan rasio CAMEL (*Management*) yang diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*)
- d. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 berdasarkan rasio CAMEL (*Earning*) yang diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)
- e. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan Bank Jago dan Allo Bank periode 2019 – 2023 berdasarkan rasio CAMEL (*Liquidity*) yang diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposite Ratio*).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti mendatang melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan Bank Jago dan Allo Bank dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
2. Penelitian kinerja keuangan pada Bank Jago dan Allo Bank dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Annastasya Meisa Putri, Aldilla Iradianty. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019." *Jurnal Mitra Manajemen* 4(8): 1103–17. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>.

Bisnis.com dengan judul "7 Bank Digital Terbesar di Indonesia, SeaBank & Bank Jago Memimpin", Klik selengkapnya di sini: <https://finansial.bisnis.com/read/20240330/90/1753827/7-bank-digital-terbesar-di-indonesia-seabank-bank-jago-memimpin>

CNB, (2021). Gambaran Bank Digital dan Tantangan di Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/>.

CIMBNIAGA, (2024). Memahami Bank Diggital Serta Keunggulannya.
<https://www.cimbniaga.co.id/>.

Ginting, Immanuel M. 2015. "Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen." *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram* 6(1): 131–43.

Ismanto, Deny, and Dwi Keri Agung Laksono. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Bumn (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah)." 2(2): 99–114.

Vol 1 No 1 (2025): Januari 2025

- Maulida, Mayada, Tasha, Noor Fadlyana, Febrianti Nurafni, Ridwan Muh. 2023. "Keuangan Pt Bank Bni Syariah Dan Pt Bank Bca Syariah Dengan Metode." *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 2(1): 8–16.
- Pangerapan, Rosalia Angrainy, Marjam Mangantar, and Paulina Van Rate. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Dan PT. Smartfren Telcom Tbk Periode 2014-2018." *Jurnal EMBA* 8(4): 1039–48.
- Rachmaniyah, Faticatur, Arief Yuswanto Nugroho, and Muhamad Iqbal Fasa. 2021. "The Nexus Between CAMELS Index Toward Net Profit." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 3(2): 324–34.
- Ramdan, Putri Awaliana, Lalu Hamdani Husnan, and Siti Aisyah Hidayati. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2018-2022." *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)* 4(2): 67–75.
- Riski Ardianto Arbi, Ferdian. 2023. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Digital Syariah Dan Konvensional Yang Terdaftar Di OJK (Periode 2019-2022)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Aria et al. 2024. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMEL Pasca Pandemi Covid-19: Studi Kasus Industri Perbankan." *Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 2(1): 27–38.
- Yayi Jaba Widiartha, Mang et al. 2023. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk Dengan PT Timah Tbk Periode 2021-2022 Dilihat Dari." *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)* 3(2): 156–63.